

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren Darul Inayah berlokasi di Jl. Cipeusing Rt 04/Rw 04 Ds. Kertawangi Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat. Pondok Pesantren Darul Inayah pada tanggal 17 Juli 2003 atas prakarsa KH. Drs. Asep Ismail Sodikin (Anak Al-Ustadz KH. Yoyo Toha) yang diketuai oleh Agus Nurdin S.Pd.I. dengan akte notaris. Ny Hj. Yayah Kusnariah SH. No 21 tanggal 27 April 2001. Beliau meneruskan perjuangan ayahnya dalam mengelola pesantren yang dimulai dari awal tahun 2003 yang pada saat itu masih kurang dalam berbagai hal seperti sumber daya manusia, fasilitas dan sebagainya.

Pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kuantitas jumlah santri dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Santri yang mulanya hanya 30 orang pada tahun 2003 pada awal berdirinya pesantren ini, namun sekarang mencapai 332 santri yang berada di pesantren tersebut.

Memiliki jumlah santri yang cukup banyak, maka pesantren ini tentu tidak hanya menyediakan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya, akan tetapi pesantren ini juga telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesantren, mulai dari MTs (Madrasah

Tsanawiyah) sampai MA (Madrasah Aliyah). Maka pesantren ini bisa disebut juga sebagai pondok pesantren *khalafi* (modern).

Menyediakan dua sistem pembelajaran yaitu salafi dan modern dengan visinya menjadikan pesantren yang unggul dalam mencetak pribadi taqwa berakhlak mulia dan berprestasi dengan cara mendayagunakan seluruh komponen agar produktif dalam seluruh kegiatan, baik di dalam maupun diluar lingkungan pesantren. Untuk menyesuaikan dua sistem pembelajaran salafi dan modern ini, maka pesantren Darul Inayah harus menerapkan fungsi manajemen dalam mengelola lembaganya.

Penerapan fungsi manajemen ini di pondok pesantren Darul Inayah, jika dilihat dalam perkembangannya yang begitu pesat, hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan jumlah santri yang setiap tahun terus bertambah. Di duga pesantren Darul Inayah ini menerapkan manajemen yang cukup baik terutama dalam proses rekrutmen santri. Hal ini bisa dijadikan model untuk ke depannya dan menjadi ciri khas tersendiri bagi pesantren Darul Inayah yang diduga sudah menerapkan manajemen dalam mengelola berbagai lembaganya khususnya dalam proses rekrutmen santri yang menjadi tolak ukur pesantren dalam keberhasilannya memberikan pendidikan formal maupun nonformal bagi anak yatim, piatu dan dhuafa.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, mengingat pentingnya untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

G.R Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusiadan sumber-sumber daya lainnya. Adapun fungsi manajemen menurut G.R. Terry meliputi planning, organizing, actuating dan controlling (Malayu Hasibuan, 2011: 2).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, sehingga yang menjadi pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi perencanaan pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri?
2. Bagaimana fungsi pengorganisasian pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri?
3. Bagaimana fungsi pengarahannya pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri?
4. Bagaimana fungsi pengendalian pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri
2. Untuk mengetahui fungsi pengorganisasian pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri
3. Untuk mengetahui fungsi pengarahan pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri
4. Untuk mengetahui fungsi pengendalian pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis

Untuk kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian ini, mungkin untuk menambah konsep, aplikasi, dan menemukan teori yang baru.

- b. Secara praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan untuk memecahkan masalah yang relevan dalam hal manajemen, baik itu dalam lembaga pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian *pertama* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusuf Mulus tahun 2005, dengan judul *Manajemen*

Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen dalam Upaya Meningkatkan Potensi SDM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai proses manajemen (*tadbir*) dalam meningkatkan potensi SDM yaitu santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen PMH yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dilakukan tidak baku namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Peningkatan potensi santri PMH dengan cara pendaftaran santri ditangani oleh presidium PMH, kegiatan rutin pondok ditangani oleh presidium PMH, pelatihan dan keterampilan santri ditangani oleh pembantu pengasuh. Output pondok PMH yaitu para santri melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri atau dalam negeri, pondok pesantren lain, serta terjun dunia usaha. Jadi ketika proses manajemen PMH dilakukan maka tujuan PMH membentuk *Insan Shaleh akram* tercapai walaupun peningkatan SDM tidak menggunakan manajemen SDM.

Penelitian diatas memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan tujuannya pada proses rekrutmen santri, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan manajemen dalam meningkatkan potensi SDM santri. Selain itu, penggunaan metode juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan deduktif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan keadaan yang nyata tentang penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

Penelitian *kedua* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhayati tahun 2004, dengan judul *Penerapan Fungsi Manajemen di Masjid Raya Mujahidin Bandung*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen di Masjid Raya Mujahidin dalam upaya memakmurkan masjid. Implementasi dari penerapan fungsi manajemen ini, berawal dari mengkaji proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan yang diterapkan. Dalam proses penerapan fungsi manajemen tersebut, terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat lancarnya penerapan fungsi manajemen di Masjid Raya Mujahidin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Masjid Raya Mujahidin sifatnya koordinatif yang dilakukan oleh PWM Jabar kepada BTM Masjid Raya Mujahidin dengan cara membentuk bidang-bidang yang diberikan tugas dan fungsi untuk memakmurkan masjid. Setiap bidang diarahkan pada upaya pelayanan kepada masyarakat dan ta'mir. Untuk mencapai dua tujuan tersebut antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya diadakan kerja sama yang sinergi, agar setiap program bisa dijalankan dengan baik.

Penelitian diatas memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan tujuannya pada proses rekrutmen santri, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan manajemen dalam memakmurkan masjid. Selain itu, penggunaan metode juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis terhadap sebuah organisasi masjid BTM Masjid Raya Mujahidin dalam

penerapan fungsi manajemen secara sistematis, actual dan akurat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan keadaan yang nyata tentang penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

Penelitian *ketiga* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sayyid Muhammad Ulil Absor tahun 2005, dengan judul *Peranan Manajemen Yayasan Roudhoh Al-Aitam dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Yatim*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas anak yatim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas anak yatim di Yayasan Roudhoh Al-Aitam ditempuh dengan memfungsikan aspek-aspek manajemen dari setiap kegiatan yang dilaksanakan terhadap anak yatim dalam meningkatkan kreatifitasnya dan pembinaan yang dilakukan di Yayasan Roudhoh Al-Aitam bukan hanya pembinaan akhlak atau ilmu agama saja tetapi mereka dibina untuk dapat berkreasi dan keterampilan sebagai modal dirinya dan bekal dimasyarakat agar keberadaan mereka tidak menjadikan beban bagi masyarakat, yang sudah barang tentu untuk kemaslahatan para anak yatim itu sendiri.

Penelitian diatas memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan tujuannya pada proses rekrutmen santri, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan manajemen dalam meningkatkan kreatifitas anak yatim.

Selain itu, penggunaan metode juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kegiatan anak yatim dalam menggali potensinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan keadaan yang nyata tentang penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

Penelitian *keempat* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus tahun 2009, dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren Salafi dalam Kaderisasi Santri*. Tujuan penelitian ini adaah untuk mengarahkan pada manajemen pondok pesantren yang diadopsi dari manajemen modern sebagai implementasi manajemen, dalam rangka memahami secara efektif dan efisien manajemen pondok pesantren salafi dalam kaderisasi santri di pesantren Miftahul Hidayah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan dalam upaya kaderisasi santri yaitu dengan membuat program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Sedangkan upaya yang dilakukan adalah upaya untuk mempersatukan ilmu agama dan ilmu umum menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan hasil yang telah dicapai dapat dilihat dari banyaknya alumni yang telah sukses dan menjadi tokoh di masyarakatnya masing-masing.

Penelitian diatas memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan tujuannya pada proses rekrutmen santri, sedangkan penelitian ini

lebih memfokuskan manajemen dalam kaderisasi santri. Selain itu, penggunaan metode juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian tentang manajemen pondok pesantren Miftahulhidayah dalam kaderisasi santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan keadaan yang nyata tentang penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang penerapan fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan tujuannya pada proses rekrutmen santri yang tempatnya berbeda dengan keempat penelitian di atas.

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang sama mengenai penerapan fungsi manajemen dengan penelitian yang dilakukan, akan tetapi, mengingat tujuan, tahun dan tempat yang diteliti juga berbeda, maka tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini mengenai penerapan fungsi manajemen dalam proses rekrutmen santri.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2011: 1).

Organisasi merupakan “alat” dan “wadah” untuk mengatur 6M dan semua aktivitas yang berhubungan dengan manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hasibuan, 2011: 2).

Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan “alat dan wadah” saja, akan tetapi manajemen ini harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan dihindari, dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat. *Mismanagement* (salah urus) harus dihindari, karena *mismanagement* akan menimbulkan kerugian, pemborosan, bahkan tujuan tidak akan tercapai (Hasibuan, 2011: 1-2).

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2011: 2).

1. Planning

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hasibuan, 2011: 92).

2. Organizing

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2011: 119).

3. Actuating

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairih untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2011: 183).

4. Controlling

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Hasibuan, 2011: 242).

Fungsi Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi satu sama lain, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana (Hasibuan, 2011: 241).

Frans Sadikin mengatakan manajemen adalah suatu proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya pemanfaatan sumber daya manusia yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif, maka proses penentuan asas-asas pokok perusahaan yang menjadi batasan, pedoman, dan penggerak bagi setiap manusia dalam perusahaan, sudah termasuk dalam pengertian manajemen (Tommy Suprpto, 2009: 122).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Tommy Suprpto, 2009: 122).

Anderw F. Sikula mendefinisikan manajemen yang pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan

berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2011: 2).

Sebagai ilmu pengetahuan manajemen adalah bersifat universal dan sistematis, yakni mencakup kaidah-kaidah, prinsip, dan konsepsi. Sebagai seni manajemen adalah “bagaimana” cara memimpin sekelompok orang atau tim kerja dalam suatu organisasi. Dan organisasi tersebut sebagai kerangka kerja (*frame of work*) dari suatu proses manajemen yang menunjukkan adanya pembagian tugas (*job description*) dan memenuhi persyaratan (spesifikasi teknis) tertentu yang jelas bagi setiap personel dalam melakukan pekerjaannya masing-masing dalam suatu organisasi (Tommy Suprpto, 2009: 124).

S.P. Hasibuan (2011: 2) mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, manajemen adalah salah satu elemen terpenting dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut dalam sebuah organisasi. Jika manajemen dalam sebuah organisasi itu baik maka organisasi tersebut juga akan tertata secara rapih sehingga tujuan relatif mudah dicapai. Begitu pula jika manajemen diterapkan pada lembaga dakwah seperti Pondok Pesantren.

Perlu diketahui dan dihayati bahwa intisari manajemen adalah mencapai tujuan yang optimal dengan meningkatkan daya guna serta hasil guna dari potensi-potensi yang dimilikinya (Hasibuan, 2011: 20).

Dari batasan pengertian manajemen tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen, yaitu suatu proses

dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Tommy Suprpto, 2009: 122).

Kegiatan yang masih berkaitan dengan perencanaan SDM adalah perekrutan atau pengadaan tenaga kerja. Setelah organisasi atau perusahaan menetapkan karakteristik atau ciri-ciri karyawan yang diperlukan serta jumlahnya masing-masing, maka kegiatan selanjutnya adalah upaya mendapatkan tenaga kerja yang diperlukannya tersebut. Idealnya upaya pengadaan tenaga kerja ini untuk memastikan bahwa tenaga kerja yang direkrut dan ditempatkan nantinya adalah orang yang tepat untuk posisi yang tepat pula (*the right people in the right position*) (Lilis Sulastri, 2016: 17).

Dalam bahasa Indonesia istilah “rekrutmen” dapat diartikan sebagai proses mencari, mendaftarkan, memasukan calon anggota menjadi anggota. Hal ini sejalan apa yang dimaksud oleh Wahyudi (1991: 74) tentang pengertian “rekrutmen” hanya saja pengertian tersebut dialihkan pada memperoleh SDM, “sebagai usaha untuk mencari tenaga kerja dari sumber yang ada sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses rekrutmen adalah proses mencari, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam dan luar organisasi yang dijadikan sebagai bagian dari organisasi tersebut sesuai dengan karakteristik tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Sudah menjadi *common sense* bahwa pesantren lekat dengan figure Kiai (atau *Buya* di Sumatera Barat, *Ajengan* di Jawa Barat, *Bendoro* di Madura, dan *Tuan*

Guru di Lombok). Kian dalam pesantren merupakan figure sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua factor berikut. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistic. Kebanyakan pesantren menganut pola “*serba-mono*”, mono manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. *Kedua*, kepemilikan pesantren bersifat individual (atau keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kiai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat (Sulthon Masyhud, 2005: 14).

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai “lembaga payung” yang khusus menangani dan mengelola kegiatan-kegiatan pesantren, misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majlis ta’lim sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kerumahtangaa, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kiai memiliki pengaruh yang kuat (Sulton Masyhud, 2005: 15).

Menurut Dhofier (1983), perkataan pesantren berasal dari kata “*santri*” kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri (siswa). Demikianlah, secara ringkasnya pesantren pesantren disebut

sebagai asrama tempat santri atau tempat siswa-siswi belajar mengaji dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995*).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darul Inayah Kp. Cipeusing Rt.04/Rw.04 Ds. Kertawangi Kec.Cisarua Kab. Bandung Barat. Alasan memilih tempat ini untuk diteliti, karena adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan manajemen yang dilakukan pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Dengan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang nyata secara mendalam tentang penerapan fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian di pondok pesantren Darul Inayah dalam proses rekrutmen santri.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian). Sumber primer ini bisa didapatkan dari pimpinan Ponpes Darul Inayah (KH. Asep Sadikin Ismail), pengajar/alumni (Yadi Cahyadi) yang ikut terlibat dalam mengelola pesantren.

b. Sumber Sekunder

Menurut Arifani (2004:16), sumber sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistic ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia ditempat yang kita teliti. Sumber sekunder ini bisa didapatkan dari santriwan/santriwati (Fuji Tarwiyah dan Rizky Alamsyah), dokumen-dokumen yang tersedia di kantor Pondok Pesantren Darul Inayah mulai dari arsip, dokumen, dan buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang sumber data penelitian mengenai

peranan fungsi manajemen di pondok pesantren Darul Inayah Cisarua Bandung Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Secara intensif teknik observasi ini untuk memperoleh data dilokasi penelitian. Data yang diobservasi ditujukan untuk mencari apa sesuai judul, baik dalam konteks hubungan personal maupun interpersonal dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religious islami.

Adapun obyeknya yaitu Pondok Pesantren Darul Inayah Cisarua Lembang Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan, mencatat dan memotret semua suasana dan kondisi/keadaan objek tersebut secara beberapa kali. Selain itu, ikut serta juga dalam beberapa kegiatan untuk mengamati kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang langsung didapat dari sumbernya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).

Adapun untuk memperoleh data informasi ini, peneliti langsung mewawancarai pimpinan Ponpes Darul Inayah (KH. Asep Sadikin Ismail) serta para pengurus (Yadi Cahyadi, Ibu Yanti, Dede Lukman, Suherni) Pesantren Darul Inayah yang diharapkan semua objek penelitian ini dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang terkait dengan objek penelitian. Dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis pondok pesantren Darul Inayah seperti data struktur kepengurusan pesantren, ustadz, alumni atau tenaga pengajar, data banyaknya santri (L/P) serta dokumen sejarah berdirinya pesantren Darul Inayah.

d. Analisis Data

1) Reduksi data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil kontruksinya disusun dalam bentuk

refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema atau polanya.

2) **Display (kategorisasi)**

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan focus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *network*, dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis.

3) **Tafsir data**

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Penafsiran terhadap hasil pembahasan penelitian sehingga didapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG